

Perspektif Janda Muslimah Dalam Memandang Pernikahan Kembali

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi



Oleh:
Ashfiyaul Afkar
1810107010118

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI PSIKOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Ashfiyaul Afkar

NIM :18107010118

Jenjang : S1

Prodi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi tugas akhir saya yang berjudul “**Perspektif Janda Muslimah Dalam Memandang Pernikahan Kembali**” tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar strata satu (S1) di suatu perguruan tinggi. Skripsi ini merupakan asli hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiasi dari hasil karya penelitian orang lain yang sudah pernah ditulis ataupun diterbitkan sebelumnya. Apabila di kemudian hari terdapat tuntutan dari pihak lain atas karya yang telah saya buat dan terdapat bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima apapun bentuk resiko sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 24 Mei 2023

Yang menyatakan,



Ashfiyaul Afkar

NIM. 18107010118

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir
Lamp : -
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ashfiyaul Akar

NIM : 181070118

Prodi : Psikologi

Judul : Perspektif Janda Muslimah Dalam Memandang Pernikahan Kembali

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Program Studi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam program studi Psikologi.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 7 juni 2023

Pembimbing,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Sabiqotul Husna, S.Psi., M.Sc.
NIP. 19880214 201903 2 014

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-848/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : Perspektif Janda Muslimah Dalam Memandang Pernikahan Kembali

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ASHFYAUUL AFKAR
Nomor Induk Mahasiswa : 18107010118
Telah diujikan pada : Jumat, 14 Juli 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Sabiqotul Husna, S.Psi., M.Sc.
SIGNED

Valid ID: 64d8e57908546



Penguji I
Ismatul Izzah, S.Th.I., M.A.
SIGNED

Valid ID: 64d8c2f1abd06



Penguji II
Muslim Hidayat, M.A.
SIGNED

Valid ID: 64d4484234f66

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 14 Juli 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 64dad93797ae

MOTTO

*Setiap manusia memiliki bagian dan porsinya masing-masing, maka nikmatilah
bagianmu (KH. Munif Djazuli)*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Menyelesaikan tugas akhir ini merupakan salah satu pencapaian besar dalam proses hidup saya. Tak lupa rasa syukur dan kerendahan saya ucapkan dan persembahkan kepada :

Allah SWT yang senantiasa memberikan kekuatan, ridho, serta kasih sayang-Nya sehingga saya mampu berproses dengan baik dan menyelesaikan tugas akhir ini sampai tuntas.

Kedua orang tua saya dan adik-adik saya yang selalu memberi doa dan mendukung saya dalam setiap keputusan yang saya buat dan jalani.

Guru-guru saya yang senantiasa sabar dan *telaten* dalam memberikan bimbingan kepada saya sehingga saya berada dititik sekarang ini

Untuk diri saya sendiri, yang berhasil memenuhi semua tanggung jawab dan keputusan yang telah saya ambil.

Teruntuk almamater saya “Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

Segala puji dan syukur tak henti-hentinya penulis panjatkan kepada Allah SWT. Berkat rahmat serta hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Tak lupa sholawat serta salah penulis curahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW, keluarga serta sahabatnya.

Tentunya penelitian ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa bantuan, dukungan, bimbingan serta doa dari berbagai pihak. Oleh karenanya, dengan penuh kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang sudah membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S, Ag, M. A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Mochammad Sodik, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Lisnawati, S.Psi., M.Psi. selaku Kepala Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Denisa Apriliawati, S.Psi., M.Res. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan arahan, dukungan serta semangat selama masa perkuliahan.
5. Ibu Sabiqotul Husna, S.Psi., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu mengarahkan dan memberikan masukan, serta mendengarkan keluhan kesah selama pengerjaan skripsi.
6. Ibu Ismatul Izzah, S.Th.I., M.A.dan pak Muslim Hidayat, M.A Selaku dosen penguji skripsi.

7. Segenap karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang selalu mendukung dan membantu dalam proses penyelesaian skripsi.
8. Bapak, Ibu Dosen Prodi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang telah memberikan banyak ilmu, masukan, dan juga bantuan kepada penulis.
9. Seluruh informan penelitian ini yang telah meluangkan waktu, menemani, dan mendukung sampai saat ini.
10. Kepada orang tua dan adik yang selalu memberikan dukungan dan doa kepada penulis.
11. Kepada KH. Agus Masruri beserta para asatidz yang selalu memberikan bimbingan
12. Teman-teman saya yang selalu memberi dukungan, mendengarkan keluhan, dan mendukung segala hal yang saya lakukan.
13. Teman-teman saya di Pondok Pesantren Al-Muhdi yang selalu mendukung saya dan selalu menjadi garda terdepan saat dimintai pertolongan.
14. Terakhir untuk diri saya sendiri. Terima kasih sudah berani mempelajari hal baru, juga mampu menyelesaikan tugas akhir ini hingga tuntas. Terima kasih sudah mau berproses dan memenuhi semua tanggung jawab. Tetaplah bermimpi dan mencapai impianmu.

Terima kasih atas dukungannya untuk semua pihak diatas dan pihak lain yang tidak dapat penulis cantumkan satu persatu. Semoga Allah selalu membalas kebaikan yang sudah diberikan. Penulis menyadari bahwa penelitian ini tentu masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan selanjutnya serta segala kesalahan dan kekurangan yang ada pada penelitian ini penulis memohon maaf. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan keilmuan psikologi serta bidang kehidupan lainnya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 3 Juni 2023



Ashfiyaul Afkar



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....	II
NOTA DINAS PEMBIMBING	III
HALAMAN PENGESAHAN	IV
MOTO	V
HALAMAN PERSEMBAHAN	VI
KATA PENGANTAR	VII
DAFTAR ISI	VIII
DAFTAR TABEL.....	X
DAFTAR BAGAN/GAMBAR.....	XI
DAFTAR LAMPIRAN.....	XII
INTISARI	XIII
ABSTRACK.....	XIV
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat	11
BAB II	13
TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Literatur review.....	13
B. Kajian teori	19
C. Kerangka teori	27

D. Pertanyaan penelitian	32
BAB III	33
METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian	33
B. Fokus Penelitian.....	35
C. Sumber Data	35
a. Data Primer	35
b. Data Skunder	35
D. Subjek Dan Setting Penelitian	35
E. Metode Atau Teknik Pengumpulan Data	37
a. Wawancara.....	37
F. Teknik Analisis Dan Interpretasi Data.....	38
G. Keabsahan Data Penelitian.....	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	41
A. Orientasi Kacah Dan Persiapan Penelitian	41
1. Orientasi Kacah	41
2. Persiapan Penelitian.....	42
B. Pelaksanaan Penelitian.....	43
C. Hasil Penelitian.....	45
1. Informan UM.....	45
2. Informan PN.....	58
3. Informan DW.....	79
D. Pembahasan.....	110
BAB V	118
KESIMPULAN DAN SARAN.....	118
A. Kesimpulan	118
B. Saran	119
Daftar pustaka	121
Lampiran	128

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Diri Informan	49
Tabel 2 Rincian Proses Pengumpulan Data Informan UM	52
Tabel 3 Rincian Proses Pengumpulan Data Informan PN.....	53
Tabel 4 Rincian Proses Pengumpulan Data Informan DW.....	53



DAFTAR BAGAN

1. Bagan 1 Kerangka Teoritik.....	39
2. Bagan 2 Dinamika Psikologi Perspektif Menikah Kembali Informan UM.....	65
3. Bagan 3 Dinamika Psikologi Perspektif Menikah Kembali Informan PN	86
4. Bagan 4 Dinamika Psikologi Perspektif Menikah Kembali Informan DW	117
5. Bagan 5 Dinamika Psikologi Perspektif Menikah Kembali Pada Ketiga Informan	125



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 verbatim wawancara 1 informan UM.....	129
Lampiran 2 verbatim wawancara 2 informan UM	134
Lampiran 3 verbatim wawancara 1 informan PN	139
Lampiran 4 verbatim wawancara 2 informan PN	147
Lampiran 5 verbatim wawancara 1 informan DW	154
Lampiran 6 verbatim wawancara 2 informan DW	163
Lampiran 7 pedoman pengumpulan data	172
Lampiran 8 dokumentasi informan UM	173
Lampiran 9 dokumentasi informan PN	176
Lampiran 10 dokumentasi informan DW	177
Lampiran 11 <i>Informed Consent</i> informan UM	178
Lampiran 12 <i>Informed Consent</i> informan PN	179
Lampiran 13 <i>Informed Consent</i> informan DW	180

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

INTISARI

Persepektif janda musliman dalam memandang pernikahan kembali

Ashfiyaul Afkar
18107010118

Dalam agama islam, pernikahan adalah sebuah anjuran bagi penganutnya, begitupun bagi perempuan janda. perempuan janda berbeda dengan perempuan yang masih gadis, perempuan janda memiliki kompleksitas dalam memandang sebuah pernikahan kembali. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepektif janda cerai mengenai menikah kembali serta faktor yang mempengaruhi pandangannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. penelitian ini melibatkan tiga informan janda muslimah. Informan tersebut diperoleh melalui teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara pada ketiga informan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perspektif menikah kembali pada janda muslimah mencakup pandangan positif dan negatif, keinginan secara emosi terhadap pernikahan kembali serta sikap/keputusan & motivasi menikah kembali. Pernikahan kembali dirasa dibutuhkan sebagai pemenuhan kebutuhan diri mendapatkan kasih sayang dan imam dalam keluarga, kebutuhan menghadirkan sosok Ayah bagi anak, dan partner mencari nafkah. Adapun di sisi lain terdapat pandangan kurang positif terhadap pernikahan kembali mencakup merasa cukup dengan keadaan menjanda saat ini dan kekhawatiran mendapatkan laki-laki seperti pasangan sebelumnya. Perspektif positif dan negatif tersebut dipengaruhi oleh faktor faktor seperti motif dan sikap personal memandang masa depan, dukungan orangtua, pengharapan untuk diri sendiri dan anak, serta trauma perceraian.

Kata kunci: *persepektif janda, pernikahan kembali, janda muslimah, motif menikah kembali*

Abstrack

The Perspective of a Muslim Widow on Remarriage

Ashfiyaul Afkar
18107010118

In Islam, marriage is a recommendation for adherents, as well as for widows. Widowed women are different from women who are still girls, widowed women have complexities in viewing a remarriage. This study aims to find out the perspectives of divorced widows regarding remarriage and the factors that influence their views. This study uses a qualitative method with a phenomenological approach. This study involved three Muslim widow informants. The informants were obtained through a purposive sampling technique. Data collection was carried out using the interview method with the three informants. The results of this study indicate that the perspective of remarriage in Muslim widows includes positive and negative views, emotional desire for remarriage as well as attitude/decision & motivation to remarry. Remarriage is felt to be needed as a fulfillment of one's own needs to get love and an imam in the family, the need to present a father figure for children, and a partner to earn a living. Meanwhile, on the other hand, there is a less positive view of remarriage, including feeling content with the current state of widowhood and worries about getting a man like the previous partner. These positive and negative perspectives are influenced by factors such as personal motives and attitudes towards the future, parental support, expectations for oneself and children, and the trauma of divorce.

Key words: *widow's perspective, remarriage, Muslim widow, motive for remarriage*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah SWT menciptakan manusia berupa laki-laki dan perempuan, karenanya sudah menjadi ketentuan bagi manusia untuk menjalin dan membangun kehidupan berkeluarga. Dengan adanya pernikahan yang dilakukan oleh manusia maka dapat mendatangkan hak yang luas kepada keduanya, baik suami atau istri untuk melakukan aktivitas yang sebelum dilarang didalam kehidupan sebelum adanya pernikahan. Secara hukum, pernikahan adalah perjanjian yang dilakukan oleh dua individu yakni laki-laki dan perempuan yang disahkan oleh undang-undang. Sedangkan menurut agama, pernikahan dipandang sebagai jalinan yang suci dan sakral yang memiliki tujuan mulia (Kurnia & Martinelli, 2016).

Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-hujurat ayat 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”

Kemudian pada *Tafsir Al-Qurthubi* dipaparkan bahwa Allah menciptakan makhluk-Nya, dari persilangan laki-laki dan perempuan artinya ialah bernasab-nasab, bermarga-marga, bersuku-suku dan berbangsa-bangsa. Dari itulah Allah menciptakan perkenalan di antara mereka, dan mengadakan regenerasi bagi mereka, demi sebuah hikmah yang telah Allah tentukan (<https://islam.nu.or.id/tafsir/tafsir-al-hujurat-ayat-13>)

Tujuan dan harapan bagi individu yang melakukan pernikahan adalah terbentuknya keluarga yang sejahtera dan bahagia selamanya (Agustian, 2013). Sesuai dengan apa yang dikemukakan di dalam undang-undang Pernikahan no. 1 tahun 1974 pasal 1, bahwa pernikahan adalah jalinan/ikatan lahir batin antara laki-laki dan perempuan sebagai pasangan suami istri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga bahagia selamanya berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa (<https://jdih.setkab.go.id>).

Pernikahan yang harmonis adalah impian setiap pasangan suami dan istri. Maka dari itu, di dalam kehidupan pernikahan, setiap individu dari pasangan tersebut dituntut untuk bisa saling memahami dan menghormati. Apabila keduanya bisa memahami dan menerima dengan baik pada saat masuknya siklus kehidupan berkeluarga, maka tidak ada artinya perbedaan latar belakang, usia, maupun level pendidikan. Kondisi

seperti inilah yang menjadi dasar bagi setiap pasangan untuk memulai sebuah keluarga yang diharapkan (Wahab, 2006).

Selain itu sebuah pernikahan jika ingin mencapai tingkatan harmonis, salah satu hal dibutuhkan adalah intimasi bagi setiap individu dari sebuah pasangan. Intimasi antara laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan dalam segi orientasi (Putri, Clara, Ajisuksmo, 2017)

Penelitian yang dilakukan Rubin (1983) dan Helgeson, Shaver & Dyer (1987) menyatakan bahwa perempuan lebih mengartikan intimasi sebagai kemampuan *verbal sharing* seseorang dalam menjalin hubungan romantis. Khususnya di dalam menjalin hubungan romantis, perempuan berpendapat bahwa *verbal sharing* sangat penting dalam mempertahankan hubungan. Sedangkan laki-laki umumnya lebih memilih melakukan *physical proximity* atau kontak fisik dalam menjalin intimasi Rubin (1983) dan Helgeson dkk (1987).

Pada faktanya setiap pernikahan yang dilakukan oleh dua individu tidak selalu sesuai dengan harapan. Sering kali muncul suatu permasalahan yang bahkan sampai menyebabkan terjadinya perceraian. Akibat kurangnya kemampuan dalam mengkomunikasikan suatu permasalahan. Perceraian adalah suatu kenyataan yang terjadi karena tidak adanya toleransi antara suami dan istri dari suatu prinsip yang keduanya miliki. Beberapa hal yang dapat menyebabkan perceraian, yaitu tidak adanya tanggung jawab dari salah satu pasangan, himpitan ekonomi,

ketidakharmonisan, adanya orang ketiga, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), dan kecemburuan (Marzuki, 2016). Masalah-masalah tersebut terkadang muncul di dalam hubungan pernikahan. Adapun permasalahan yang tidak bisa diselesaikan di bangku musyawarah akan berakhir dengan perceraian.

Bahkan di lingkungan masyarakat Indonesia sekarang ini adanya perceraian tidak lagi dipandang sebagai sesuatu yang memalukan tapi sudah menjadi hal yang biasa, padahal perceraian adalah hal yang Allah (SWT) benci. Dalam Islam, pada prinsipnya perceraian merupakan hal yang tidak dianjurkan jika tidak ada alasan kuat yang mendasarinya. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW. Bahwasanya perbuatan halal yang paling dibenci oleh Allah SWT adalah talak atau perceraian. *“talak (perceraian) adalah perbuatan halal yang paling dibenci oleh Allah.” (Riwayat Abu Dawud, Ibn Majah, dan al-Hakim, dari Ibn Umar).* Hadits tersebut bisa dipahami bahwa talak atau perceraian merupakan alternatif terakhir yang dapat diambil, ketika bahtera kehidupan rumah tangga tidak dapat diteruskan lagi (Rofiq, 2013). Peneliti memaknai dari hadits tersebut bahwa perceraian memang sesuatu yang dibolehkan oleh Allah, bukan diharamkan, namun Allah membenci perceraian bila terjadi. Memang benar perceraian adalah jalan terakhir yang harus ditempuh ketika jalan lain tidak bisa dilakukan. Akibat adanya perceraian adalah kedua orang yang semula berpasangan suami

istri memiliki status baru. Bagi perempuan akan menyandang status janda, dan bagi laki-laki menyandang status duda.

Agama islam adalah agama yang menerapkan prinsip *rokhmatan lil alamin*, sehingga setiap permasalahan yang muncul di antara penganutnya sealalu diberikan solusi, tidak terkecuali permasalahan tentang janda. Di dalam Islam permasalahan tentang janda diperhahatkan dengan sangat detail, mulai dari penyebab menjadi janda, masa *iddahnya*, biaya merawat anaknya, dan lain-lain. Sayangnya, hal tersebut tidak diketahui atau bahkan diabaikan oleh sebagian penganutnya. Yang pada akhirnya banyak dari perempuan yang memiliki status janda mengalami penganiayaan dari mantan suaminya (jika bercerai), di mana anak-anaknya melarang ibu mereka untuk menikah lagi, karena anak-anak takut jika ibu mereka menikah dengan orang lain, anak-anak mereka akan bermasalah. Jika dalam suatu hubungan rumah tangga mengalami perceraian, maka yang bertanggung jawab mengasuh anak-anaknya adalah sang ayah. Hak asuh anak jatuh ke tangan wali apabila sang ayah dari anak tersebut meninggal dunia. Urutan tanggung jawab asuh yang diterapkan adalah sebagai berikut: keluarga dekat, dari keluarga mantan suami, maupun keluarga besar janda, kerabat, masyarakat, lalu kemudian negara. (Hafidz, Muhammad 1999).

Menurut data survey yang dilakukan oleh Annur. M.A (2022) , gugatan cerai paling banyak dilakukan oleh perempuan (istri)

(<https://databoks.katadata.co.id/>). Penyebabnya adalah pasangan atau perempuan melihat perceraian sebagai solusi dari permasalahan yang muncul di pernikahan yang tidak dapat diatasi oleh dirinya dan pasangannya. Namun demikian, terjadinya perceraian merupakan sebuah kegagalan yang dialami oleh keluarga, sekaligus ujian bagi keluarga kedua belah pihak. Dalam satu sisi akibat adanya perceraian, individu lebih memiliki kebebasan tetapi di sisi lain perceraian juga memiliki dampak yang cukup sulit bagi yang tertimpa, mulai dari masalah ekonomi, masalah psikologis, emosional, sosial, mengasuh anak, seksual dan masalah mengenai perubahan konsep diri (Praptiningsih,2016).

Menurut data survey yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) angka perceraian di Indonesia terbilang cukup tinggi, pada tahun 2019 terdapat sebanyak 439.002 kasus perceraian, di tahun berikutnya yakni 2020 berkurang menjadi 291.677, di tahun 2021 kembali naik menjadi 447.743 (www.bps.go.id).

Melihat akibat yang timbul dari adanya perceraian, maka langkah awal yang perlu dilalui pasca perceraian adalah beradaptasi dengan status baru yang mereka sandang. Status baru yang dimiliki oleh perempuan sebagai janda apalagi memiliki anak, perempuan dituntut untuk berperan sebagai ibu sekaligus ayah tunggal yang mampu mengelola ekonomi keluarga secara mandiri (Praptiningsih, 2016).

Perempuan yang menyandang ststus janda mengalami permasalahan yang terbilang cukup rumit. Yakni, mereka dituntut untuk mampu menghidupi dan mendidik anak-anaknya tanpa adanya seorang suami. Tentu bukanlah hal yang mudah, sebab bagaimanapun juga proses pertumbuhan seorang anak akan optimal apabila ada sosok ayah di sampingnya. Bagi seorang anak baik laki-laki atau perempuan, sosok ayah sangat diperlukan dalam rangka membantu proses identifikasi, sebab biasanya seorang anak akan meniru kebiasaan orang-orang terdekatnya yang dianggap pantas dan memiliki kelebihan untuk ditiru dan biasanya sosok ayah yang dijadikan proses identifikasinya (Praptiningsih, 2016).

Menghadirkan sosok ayah bagi seorang yang menyandang status janda untuk dijadikan panutan bagi anak-anaknya, baik bagi anak laki-laki atau perempuan, merupakan hal yang tidak mudah. apabila permasalahan tersebut tidak segera disikapi dengan baik oleh seorang janda, maka bisa memungkinkan timbulnya krisis identitas pada anaknya kelak (Zulfiana, 2013). Tidak hanya itu saja, permasalahan ekonomi juga menjadi hal yang harus dihadapi oleh janda, yang mana pada waktu mereka mempunyai status pernikahan bergantung dan mengandalkan penghasilan dari suami. Dan pada saat sang suami tidak lagi berada di sampingnya yang biasa menjadi tulang punggung keluarga, bekerja keras untuk mengangkat perekonomian keluarga, perempuan yang menyandang

status janda tidak memiliki penghasilan tetap. Akibatnya, perempuan janda seringkali dihadapkan pada kesulitan ekonomi (Papalia et al., 2001).

Selain itu, perempuan janda juga dihadapkan dengan permasalahan seksual. Pangkahila (dalam Zulfiana, 2013) menjelaskan bahwa bagi perempuan yang menjanda kemungkinan akan mudah terkena masalah termasuk juga hilangnya gairah seksual. Namun permasalahan tersebut hanya bersifat sementara, seiring berjalannya waktu, setelah mereka mampu menerima kenyataan dan beradaptasi dengan kondisi, beban psikis tersebut perlahan akan hilang sehingga gairah seks mereka akan kembali normal. Ketiadaan tempat untuk menyalurkan kebutuhan seksual seringkali menimbulkan masalah baru bagi perempuan janda. Namun, yang mendorong seorang janda untuk melakukan pernikahan kembali bukanlah disebabkan oleh kebutuhan akan seksual. Mereka menganggap bahwa kebutuhan tersebut dapat ditoleransi dengan melakukan kegiatan sehari-hari. Dan bagi setiap individu memiliki cara pemenuhannya sendiri tergantung sosial dan budayanya.

Sementara itu, pandangan negatif pada perempuan yang berstatus janda oleh masyarakat pada umumnya masih terjadi hingga sekarang. Masyarakat menilai bahwa tingginya derajat status sosial bagi perempuan adalah perempuan yang memiliki suami (Zulfiana, 2013). Memiliki status janda yang disebabkan suaminya meninggal dunia, tampaknya masih lebih terhormat dari pada menjadi janda disebabkan perceraian. Menjanda

karena bercerai memiliki kemungkinan digosipkan, diperlakukan tidak adil, diremehkan bahkan dituduh berbagai macam dan itu merupakan bagian dari tantangan yang mesti mereka hadapi (Zulfiana,2013).

Menikah kembali merupakan salah satu hal yang mungkin bisa menjadi jalan keluar dari permasalahan yang sedang dialami oleh janda. Pernikahan kembali bukan hanya dilakukan untuk mendapatkan legalitas dalam melakukan hubungan seksual tetapi juga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan mengarahkan individu ke arah yang lebih baik serta mendapatkan hidup yang lebih bermakna(Putri,2018).

Perspektif atau pandangan janda terhadap wacana menikah kembali menjadi sesuatu yang tidak sederhana, jika dilihat dari posisi janda itu sendiri. Perspektif sendiri menurut Suhanadji dan Waspada (2004) adalah cara pandang seseorang pada fenomena yang terjadi di lingkungannya yang kemudian melahirkan penilaian dan sikap pada individu tersebut. Sumaatmadja dan Winardit (1999) juga menjelaskan, bahwa perspektif merupakan cara pandang seseorang terhadap suatu fenomena, peristiwa, atau suatu permasalahan, sehingga mempengaruhi cara seseorang tersebut berperilaku. Bisa disimpulkan bahwa perspektif menikah kembali janda adalah cara pandang janda terhadap kemungkinan menikah kembali, yang kemudian mempengaruhi penilaiannya dan caranya bersikap.

Jika melihat dari paparan sebelumnya terkait tantangan yang dihadapi janda, maka menikah kembali menjadi salah satu jalan mencari kebahagiaan kembali. Akan tetapi pada realitanya, sebagian janda merasa enggan atau belum siap untuk menikah kembali dengan beragam alasan khususnya janda yang disebabkan oleh perceraian bukan karena kematian pasangan (suami). Peneliti melakukan *preliminary research* dengan mewawancarai seorang janda muslimah yang mengalami perceraian, yaitu informan berinisial P yang berusia 25 tahun dengan usia menjanda sekitar 4 tahunan. P menuturkan terkait alasannya takut menikah kembali seperti pada kutipan berikut:

“Di sisi lain sebenere aku juga normal, pingin punya keluarga yang lengkap, melas anake kadang angger ndeleng batire pada karo bapane tapi sidede ora. Tapi di sisi lain ngerasa takut juga takut ketemu wong sing salah maning. Dalam artian kurang kasih sayang terutama meng si dede soale kan anak sambung yah”.(30-08-2022)

(Di sisi lain sebenarnya saya juga berkeinginan memiliki keluarga yang lengkap, terkadang merasa kasihan pada anak ketika anak yang lain sedang bersama ayahnya, tapi di sisi lain saya merasa takut bertemu dengan orang yang salah lagi, dalam artian kurangnya kasih sayang terutama kepada anak saya yang bukan anak kandung nya).”

Informan P dalam penuturannya menjelaskan bahwa dia ragu dalam memandang menikah kembali. Pada satu sisi dirinya ingin memiliki keluarga yang utuh, terlebih ketika dirinya memikirkan sang anak yang tidak bersama ayahnya. Namun demikian, dirinya ragu dan memiliki ketakutan untuk menikah kembali dan bertemu pasangan yang salah. Ia menyebutkan bahwa ketakutan utamanya adalah jika pasangannya kelak tidak dapat memberikan kasih sayang tulus terhadap anaknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Permatasari (2019) juga menjelaskan hal yang sama dengan apa yang dijelaskan oleh informan P. Yakni alasan yang mendasari perempuan janda enggan atau belum siap untuk menikah kembali, yaitu rasa takut jika nantinya suami yang baru tidak memberi kasih sayang kepada anak dari hasil pernikahan sebelumnya bagi yang memiliki. Kemudian bagi janda yang tidak memiliki anak dari pernikahan sebelumnya merasa enggan untuk beradaptasi kembali di dalam sebuah pernikahan yang baru, baik beradaptasi dengan lingkungan keluarga suami baru, ataupun finansial.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Santiningtyas (2010) mendeskripsikan bahwa ketidaksiapan seorang janda untuk menikah kembali disebabkan karena masih memiliki kekhawatiran dan kecemasan akan terjadinya hal yang sama seperti pernikahan yang pertama. Apakah suami yang baru bisa memberi kebahagiaan kepada anak, juga merasa khawatir apakah nantinya bisa menjadi istri yang baik bagi suami yang baru, dan juga merasa takut terjadinya perceraian untuk kedua kalinya yang mungkin saja terjadi.

Dengan adanya penjelasan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian pada janda terkait perspektifnya dalam memandang pernikahan kembali serta faktor apa yang melatarbelakangi munculnya perspektif tersebut.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang dijelaskan di sub bab sebelumnya, maka peneliti memiliki rumusan masalah penelitian yaitu bagaimana perspektif janda muslimah dalam memandang pernikahan kembali beserta faktor apa saja yang mempengaruhi perspektif/pandangan terhadap pernikahan kembali pada janda muslimah tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan perspektif janda muslimah dalam memandang pernikahan kembali beserta faktor yang mempengaruhi perspektif/pandangan terhadap pernikahan kembali pada janda muslimah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangan kajian teoritis pada bidang keilmuan psikologi, khususnya psikologi keluarga, psikologi pernikahan, dan psikologi gender, terutama yang berkaitan dengan perspektif janda muslimah dalam memandang pernikahan kembali.

2. Manfaat Praktis

a. Janda Muslimah (Informan Penelitian)

Harapan dari adanya penelitian ini adalah dapat memberikan pemahaman untuk informan terkait gambaran perspektifnya pada pernikahan kembali setelah menjanda. Sehingga informan dapat mengembangkan sikap optimis, dapat membuat keputusan yang terbaik dari kondisi yang dihadapi, serta dapat mengambil pelajaran di balik setiap keadaan.

b. Masyarakat

Harapan dari adanya penelitian ini adalah dapat menjadi sarana untuk menambah pemahaman bagi masyarakat mengenai perspektif janda muslimah dalam memandang pernikahan kembali, sehingga masyarakat dapat memberikan dukungan kepada janda sebagai makhluk sosial.

c. Bagi peneliti berikutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi tentang bagaimana sebenarnya perspektif janda dalam memandang pernikahan kembali dan mengembangkan penelitian terkait.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perspektif menikah kembali pada janda muslimah mencakup pandangan positif dan negatif, keinginan secara emosi terhadap pernikahan kembali serta sikap/keputusan & motivasi menikah kembali. Pernikahan kembali dirasa dibutuhkan sebagai pemenuhan kebutuhan diri mendapatkan kasih sayang dan imam dalam keluarga, kebutuhan menghadirkan sosok Ayah bagi anak, dan partner mencari nafkah. Adapun di sisi lain terdapat pandangan kurang positif terhadap pernikahan kembali mencakup merasa cukup dengan keadaan menjanda saat ini dan kekhawatiran mendapatkan laki-laki seperti pasangan sebelumnya. Perspektif positif dan negatif tersebut dipengaruhi oleh faktor faktor seperti motif dan sikap personal memandang masa depan, dukungan orangtua, pengharapan untuk diri sendiri dan anak, serta trauma perceraian.

B. Saran

Peneliti menyadari masih terdapat banyak kekurangan di dalam penelitian ini, dan penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penulis ingin menyampaikan beberapa masukan dan saran dari hasil penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagi Informan

Adanya penelitian ini, peneliti berharap semoga ketiga informan agat tetap kuat, tabah dan sabar dalam menjalani lika-liku kehidupan, kesulitan hidup serta perjalanan hidup. Tetap melangkah kedepan dan bisa menerima keadaan yang dijalani sekarang, serta bisa untuk membuka lembaran baru kehidupan dan bisa berdamai dengan masa lalu sehingga bisa mendapatkan suami yang bisa menfkahi, menyayangi, sehingga tidak mengalami kegagalan dalam pernikahan

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya untuk menambahkan teknik pengambilan data dengan observasi, untuk memperdalam data, menyamakan usia informan atau usia lama menjanda.

Lebih lanjut disarankan agar peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi perbandingan janda yang sudah puluhan tahun menjanda dengan yang baru beberapa tahun, serta menambah jumlah informan agar data menjadi lebih kaya lagi. Peneliti selanjutnya dapat pula menggunakan metode lain

seperti kuantitatif dan mengaitkan perspektif menikah kembali dengan variabel lain seperti well-being, religiusitas, dukungan sosial, stigma, dan lainnya, sehingga penelitian dengan tema serupa bisa lebih berkembang dan tersampaikan pada seseorang yang benar-benar membutuhkan.

3. Bagi masyarakat

Masyarakat diharapkan dapat memberi perhatian dan empati terhadap janda karena mereka membutuhkan dukungan dari masyarakat untuk tetap bertahan dalam melanjutkan hidup tanpa suami.



DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, A. Y. (1996). *Masalah-Masalah Dalam Perkawinan dan Keluarga Dalam apa dan Bagaimana Mengatasi Problema Keluarga*. Jakarta: Pustaka Antara.
- Agustian, H. (2013). Gambaran kehidupan pasangan yang menikah di usia muda di kabupaten dharmasraya. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Universitas Negeri Padang. vol 01. No 01.: <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.1516>.
- Anita, & Khairulyadi. (2018).. Makna Re-Married Bagi Pasangan Duda Dan Janda Di Gampong Aneuk Laot Dan Kuta Timu Kecamatan Sukakarya Sabang, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah* Volume 3, No 2:1-16 di akses pada tanggal 17 april 2022 www.jim.unsyiah.ac.id/FISIP.
- Annur, M. C. (2022,02,28) [kasus-perceraian-meningkat-53-mayoritas-karena-pertengkaran](https://databoks.katadata.co.id) di akses pada tgl 13 maret 2022 <https://databoks.katadata.co.id> Cindy Mutia Annur.
- Anshori, U. (1994) *Fiqih Wanita* .Semarang: Asy-Syifa
- Ardianto, Elvinaro, Anees, Q. (2007). *Filsafat Ilmu Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekama Media.
- Arikunto, S. (2006) *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Aryani, E. I., & Lindawati, Y. I. (2022). Strategi Peran Ganda Janda Cerai Mati untuk Memenuhi Kebutuhan Pendidikan Anak. *Jurnal Hawa: Studi Pengarus Utamaan Gender dan Anak*, 4(1), 1-10. <http://dx.doi.org/10.29300/hawapsga.v4i1.6515>
- Aziz, A. S. B. (1995). *Janda*. Jakarta: Gema Insani.
- Aziz, M, A. (2010). *Karakteristik Nabi, Perilaku Nabi Dalam Menjalani Hidup*. Yogyakarta: Hikam Pustaka.
- Badan Pusat Statistik di Indonesia, www.bps.go.id. di akses pada tanggal 16 maret 2022.

- Badan Pusat Statistik Jawa Tengah , www.jateng.bps.go.id di akses pada tanggal 16 maret 2022.
- Barlian, Eri. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Padang: Sukabina Press
- Berk, Laura, E. (2003), *Exploring lifespan development*, United State of America: Pearson Education.
- Blood, M. B. (1987). *Marriage*. New York : Free Press.
- Charon, J. M. (2001). *symbolic interactionism, an intoduction, an interpretation. An integration*, (7th,edn). Upper, Saddle , River, NJ; prentice Hall.
- Creswell, J. W. (2016). *Research design*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darajat, Zakiah. (1998). *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, Jakarta: CV Haji Msagung.
- Dariyo, A. (2004). *Psikologi perkembangan remaja*, Jakarta ;Ghalia Indonesia.
- Degenova, M.K. (2008). *Intimate Relationship, Marriages, And Families* (7th Ed). New York: Mcgraw-Hill.
- Denzin, N. K. (1989). *The Research Act A Theoretical Introduction to sociological Methods*. New Jersey: Prentice Hall.
- Denzin, N. K. (2009). *Handbook of Qualitative Reserch*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Diniyanti, Novita, Sidemen, Gede, I. (2014). Hubungan Kekerasan Dalam Rumah Tangga Yang Dilakukan Suami Pada Istri Dengan Perilaku Kekerasan Ibupada Anak. *Jurnal Sosiologi*, Universitas Lampung Vol. 14, No. 1: 69-82. DOI: <https://doi.org/10.23960/sosiologi.v14i1.109>.
- Dory, A., Sitepu, Tiwa, T.M., & Hartati, M.E. (2021). Kesejahteraan Psikologis Studi Pada Pria Duda Dan Wanita Janda Setelah Kematian Pasangan Di Kota Tomohon. *Psikopedia* , 2 (1). Diperoleh dari <https://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/psikopedia/article/view/2103>.
- Duvall, E. M & Miller, C. M. (1985). *Marriage and Family Development 6th ed.* New York : Harper & Row Publisher.

- Fadilah. (2016). Konsep Diri Janda Akibat Perceraian (Studi Kasus Di Desa Karangpakis Kecamatan Nusawungu) Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Purwokerto. di akses pada tanggal 25 mei <http://repository.uinsaizu.ac.id/id/eprint/143>.
- Fajrin, F (2015). *Latar Belakang Menikah Kembali*. Surabaya; Human Pustaka
- Fang, Y., & Danan, G (2021) Widowhood, widowhood duration, and loneliness among older adults in China. a Department of Social Work, School of Sociology and Political Science, Shanghai University, China. Building 2, #231, Nanchen Road 333, Baoshan District, Shanghai, PR China b New York, NY, 10017, USA DOI: [10.1016/j.socscimed.2021.114179](https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2021.114179)
- Farida N, A. (11-11-2022) [tafsir-surat-al-hujurat-ayat-13/](https://tafsiralquran.id/tafsir-surat-al-hujurat-ayat-13/) di akses pada tanggal 25 november 2022 di <https://tafsiralquran.id/>
- Fatihul, & Sholichatun. (2016). Penerimaan Diri Remaja Yang Memiliki Keluarga Tiri *Psikoislamika: Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam*. *13-(1)* DOI: <https://doi.org/10.18860/psi.v13i1.6407>
- Fry, P. S. (2001). Predictors of Health-Related Quality of Life Perspectives, Self-Esteem, and Life Satisfaction of Older Adults Following Spousal Loss: An 18-Month Follow-up Study of Widows and Widowers. *The Gerontologist*, 41(5), 787-798. <https://doi.org/10.1093/geront/41.6.787>
- Guirkinger, Gross, G., Platteau, Philippe, P. (2021). " *Are Women Emancipating? Evidence From Marriage, Divorce And Remarriage In Rural Northern Burkina Faso* ," *World Development* , Elsevier, Vol. 146(C). DOI: [10.1016/J.Worlddev.2021.105512](https://doi.org/10.1016/J.Worlddev.2021.105512).
- Hadi, S (2004). *Metodologi Research 2*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Hafizh, A., Muhammad, N. (1999) , *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*, Bandung: Al-Bayan.
- Hartoni, D. (2020). Dinamika Psikologis Janda Berusia Remaja Di Kelurahan Sungai Medang Kecamatan Cambai Kota Prabumulih. Skripsi: Fakultas Psikologi di akses pada tanggal 18 april <http://repository.radenfatah.ac.id/id/eprint/7697>.
- Herdiansyah, H. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

- Hoeve, V. (2003). *Ensiklopedi Hukum Islam*. Jakarta: PT. Ichtiar Baru
- Hurlock, E. B. (1994). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta; Erlangga.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi keempat*. (2008) PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kartono, K. (1996). *Psikologi Umum*. Bandung: Mandar Maju.
- Koestoer, P. (1983). *Dinamika Psikologi Sosial*. Jakarta Pusat: Erlangga.
- Kuntjoro, R. S. (2002). *Dukungan Sosial pada Lansia*. Jakarta: Erlangga.
- Kurnia, I., & Martinelli, I. (2016). Eksistensi Perkawinan Dan Tujuannya. *Kaji Tindak: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 4.
- Mahmud, D. (1988). *Psikologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Dirjen Dikti P2LPTK.
- Mansur, H. (2009). *Psikologi Ibu Dan Anak Untuk Kebidanan*. Jakarta : Salamba Media.
- Maria. (1998). Jika Benturan Melanda Perkawinan, Dalam Nasehat Perkawinan dan Keluarga. Jakarta: BP4.
- Martondang, A. (2014). Faktor – faktor yang mengakibatkan perceraian. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, 2 (2) (2014): 141-150
DOI: <https://doi.org/10.31289/jppuma.v2i2.919>.
- Martono, N. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Marzuki, Angga. (2016). Fenomena Perceraian dan Penyebabnya: Studi Kasus Kota Cilegon. *Jurnal Bimas Islam*, 9 (4), 641–676. Diperoleh dari <https://jurnalbimasislam.kemenag.go.id/jbi/article/view/159>.
- Mawardi, K., Ma'sumah, S., Yulizar, F. (2017) Strategi Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Janda Cerai Mati *Jurnal Penelitian Agama UIN Saizu* Vol. 18, No. 2 DOI: <https://doi.org/10.24090/jpa.v18i2.2017.pp224-240>
- Moleong, L, J (2009) *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung; Remaja Rosdakarya.

- Mulyana, D (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung; PT. Remaja Rosda Karya.
- Munir. (2009). *Pembelajaran Jarak Jauh: Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Bandung, CV. Alvabeta.
- Muslimah, Hanifah, L. (2012). Konsep Diri pada Janda Cerai (Studi Kasus pada Wanita yang Menjadi Orang Tua Tunggal), (Yogyakarta: Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga). Skripsi Tidak Diterbitkan
- Mustafa, & Bigha, B. (1994). *ikhtisar Hukum Islam Praktis*. Semarang: Asy-Syifa
- Naqiyah. (2007). *Perceraian*, Malang; Permata.
- Nova, A., & Handayani, A. (2012). Hubungan Antara Konsep Diri dan Kematangan Emosi dengan Penyesuaian Diri Istri yang Tinggal Bersama Keluarga Suami. *Jurnal Psikolog Pitutur. Fakultas psikologi universitas sultan agung semarang* 34(2),12-20.
- Nurhayati, E. (2012). *Psikologi Perempuan dalam Berbagai Perspektif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Osmani, N., Matlabi, H., & Rezaei, M. (2018) Barriers to Remarriage Between Parents: viewpoint Widows and Widows' *Journal of Divorce & Remarriage, University, Tehran, Iran* 59:1, 51-68, DOI: 10.1080/10502556.2017.1375331
- Ozygit, M. K. (2017). The meaning of marriage according to university students: A phenomenological study. *Educational Sciences: Theory & Practice*, 17(2), 679-711. doi: 10.12738/estp.2017.2.0061.
- Papalia, D. E., Old s, S. W., & Feldmsn, R. D. (2001). *Human Development Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Pengertian Perspektif Dalam KBBI (<https://katadata.co.id>). Di akses pada tanggal 13 april 2022.
- Permatasari, I, (2019). Janda Dan Menikah Kembali”: Kontestasi Wacana Pada Perempuan Madura Yang Pernah Bercerai *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* Vol.8 No.1 di akses pada tanggal 17 april 2022 <https://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/index>.

- Praptiningsih, N, A, (2016). Komunikasi dan Adaptasi Pernikahan Kembali Sesudah Bercerai. *Journal of Communication Studies*, Universitas Padjadjaran | Vol. 3 No. 2 DOI: <https://doi.org/10.37535/101003220163>.
- Putri, I, K (2018). *Makna Pernikahan Bagi Wanita Yang Menikah Kembali*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta. di akses pada tanggal 22 maret 2022 <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/67108>.
- Rahayu, I.T., & Ardani,T.A., (2004). *Observasi dan Wawancara*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Riyanto, Y. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya : Penerbit SIC.
- Rofiq, A. (2013). *Hukum Perdata Islam Di Indonesia*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sarwono, S. (2014) *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Sihabudin, A (2011) *Komunikasi antarbudaya satu perspektif multi dimensi*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Simanjuntak, P.N.H. (2007). *Pokok-Pokok Hukum Perdata Indonesia*. Jakarta: Pustaka Djambatan
- Sobur, A. (2003). *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Soenarnatalina. (1995). *Tingkat Kesejahteraan, Pola Kehidupan dan Mekanisme Survival Wanita Janda*. Surabaya : Lembaga Penelitian Universitas Airlangga.
- Sofia, E. (2000). *Hubungan antara Keterampilan Sosial dan Toleransi Stres dengan Kesiapan menuju Kehidupan Perkawinan*. Skripsi : (tidak diterbitkan). Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM.
- Sofia, K. (2017). Dinamika Resiliensi Pada Janda Cerai Muda. *Jurnal psikologi* , 21(3),4-15 DOI: <https://doi.org/10.32492/idea.v5i1.641>.
- Subekti. (1985). *Pokok-Pokok Hukum Perdata*, Jakarta: Intermasa.
- Sudarshono. (1999). *Perceraian Dalam Masyarakat dan Pencegahannya*. Jakarta: Gramedia.

- Sugiyono. (2005). *Memahami penelitian kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Suhanadji, & Waspada, T.S. (2004). *Administrasi Pemerintahan Desa*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Suharton.(1996) *Peningkatan penerapan metode pengajaran afektif bagi para guru di Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang*. Malang : LPM IKIP Malang
- Sukardi, M. (18-02-2022). [alasan-janda-ogah-menikah-lagi-1645153373/10](https://lifestyle.sindonews.com)
Diakses pada tanggal 2 oktober 2022 di <https://lifestyle.sindonews.com>
- Sumaatmadja, & Winardit. (1999). *Perspektif Global*. Jakarta.UT.
- Suprayogo, I.,& Tobroni. (2001). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Pernikahan no. 1 tahun 1974 pasal 1, <https://jdih.setkab.go.id> , di akses pada tanggal 12 maret, 2022
- Wahab, R. (2006) *Kekerasan dalam Rumah Tangga: Perspektif Psikologis dan Edukatif* . Bandung: CV Alvabeta.
- Walgito, B. (1994). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Walgito, B.(2001). *Bimbingan dan konseling perkawinan*, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Zahro, I. F., Uyun, A. Z. (2020) Konsep Diri Janda Cerai Usia Dewasa Madya Ditinjau dari Teori Person Centered Counseling *Attanwir jurnal keislaman dan pendidikan*. Vol 11 no 02 <https://doi.org/1053915/jurnalkeislamandanpendidikan.v11i2.37>
- Zulfiana, U. (2013) Menjanda Pasca Kematian Pasangan Hidup. *Jurnal Online Psikologi* . *Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang* Vol 1. No. 1 <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jop/article/view/1438>.